



BAGIAN IV KONSEP

41. Penzoningan Ke Site

Arahan pola zoning adalah mengelompokkan bangunan dan lahan yang membentuk hubungan bangunan, pengenalan dan penyatuan keanekaragaman bentuk yang ada. Dalam pengelompokan ini perlu diperhatikan kegiatan pada zone masing-masing, sehingga bisa memberikan penekanan terhadap zone yangutamakan.

a. zone Service

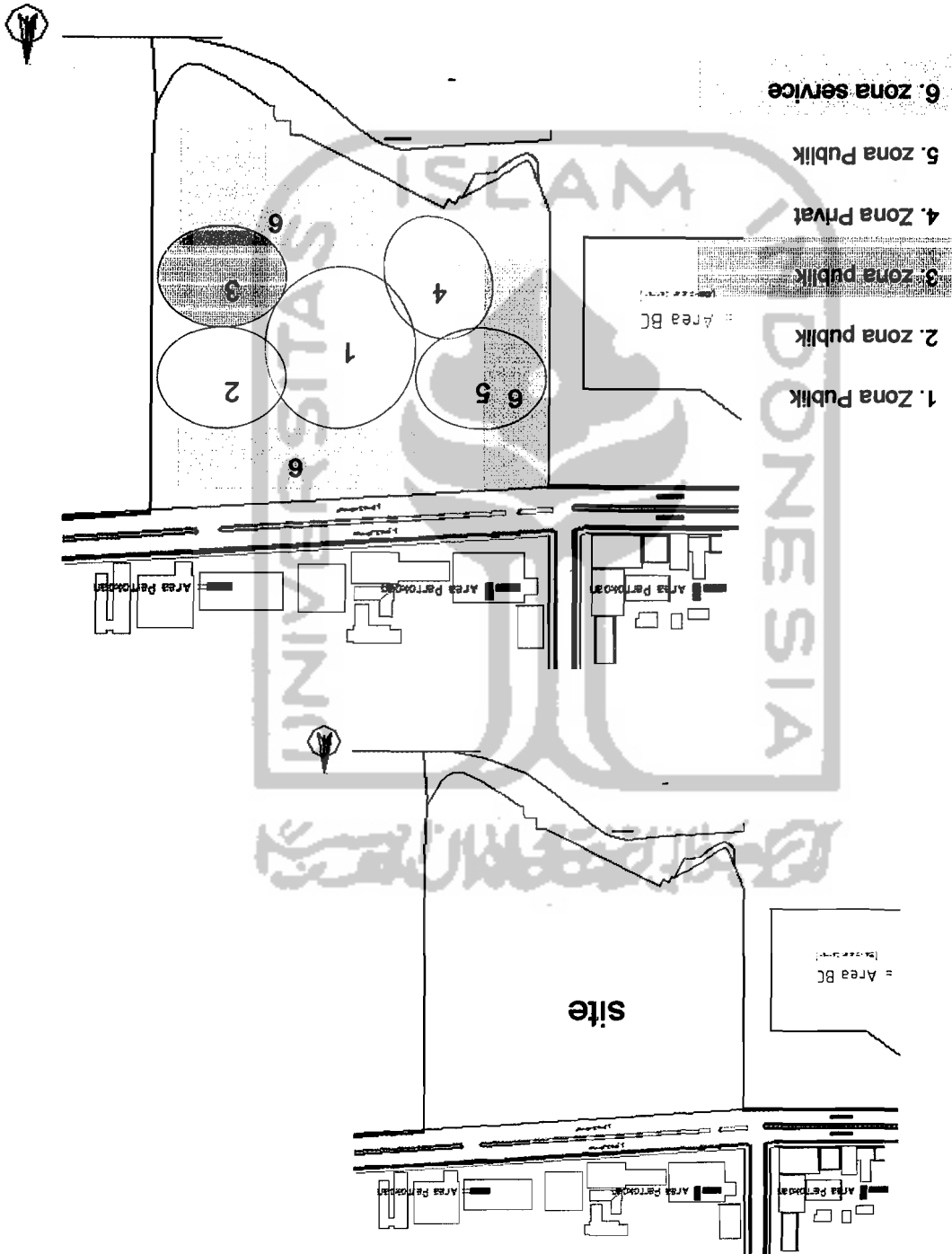
sifat kegiatan yang mendukung kelancaran kelompok public dan privat, dengan letak dan lokasi mempertimbangkan terhadap sirkulasi utama masuk kelokasi serta pencapaian terhadap jaringan kota, yang termasuk dalam zone ini antara lain: Parkir, pos jaga, Genset, Gudang, dll.

b. Zone Publik

Pertimbangan dasar pengelompokan adalah fungsi yang digunakan masyarakat luas dari manapun, tanpa melihat batasan kelompok masyarakat. Kelompok ini meliputi bangunan pameran, pagelaran seni, open space, dan taman. Mempertimbangkan terhadap luas site dan view serta pertimbangkan terhadap orientasi bangunan.

c. Zona Privat.

Merupakan massa yang digunakan untuk menampung kelompok masyarakat tertentu, dengan aktivitas untuk mendukung kelompok publik, termasuk dalam kategori ini, antara lain ruang pengelola. Sebagai zone penghubung antara kedua zone diatas, maka penempatannya mudah dicapai.





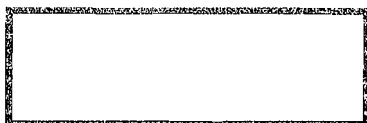
konsep tata massa dan gubahan massa

Pertimbangan utama tata massa akan difokuskan terhadap site sebagai elemen yang menyatukan massa bangunan, serta pertimbangan lainnya, antara lain:

- sumbu simetri sebagai elemen untuk mendapatkan keseimbangan massa. Sumbu ini dapat dipertegas dengan adanya sirkulasi permukaan tanah, serta fasilitas taman pada akhir sumbu
- Perletakkan massa berdasarkan irama, proporsi dan kelompok massa setiap kegiatan.

Tata massa serta elemen ruang luarnya memberikan ukuran relative pada site, sehingga membentuk skala fungsional bagi manusia atau pengunjung. Skala manusia dalam konteks site dalam hal ini adalah alat transportasi dan sarana penunjang (sirkulasi). Pengulangan besaran massa yang sama akan mendapatkan pola irama yang tetap pada gubahan massa, hal ini terbentuk dari pola grid. Pola ini juga dapat membentuk suatu pusat dari kelompok bangunan. Perletakkan massa secara berselingan akan memberikan view yang optimal terhadap massa dari semua sudut pandang.

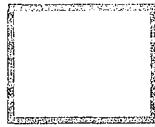
Dalam gubahan massa, Massa terdiri atas 5 massa bangunan yang saling mengikat. Bentuk massa mengaplikasikan bentuk geometri persegi yang didukung dengan menggunakan kombinasi atap segitiga dan atap dak. Bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang dominant dengan pertimbangan kemudahan dalam pengolahan bentuknya. Sedangkan bentuk segi empat akan memberi kesan penguat atau pengikat massa, selanjutnya bentukkan dasar persegi panjang dari segi empat diolah dengan prinsip penambahan dan pengurangan untuk mendapatkan gubahan massa.



- Persegi panjang merupakan bentuk yang dominant dipakai dalam gubahan massa, ini mengingat ruang-ruang yang sifatnya membutuhkan banyak orang seperti pada ruang pameran, ruang-ruang pertunjukkan, maupun ruang-ruang pertemuan.



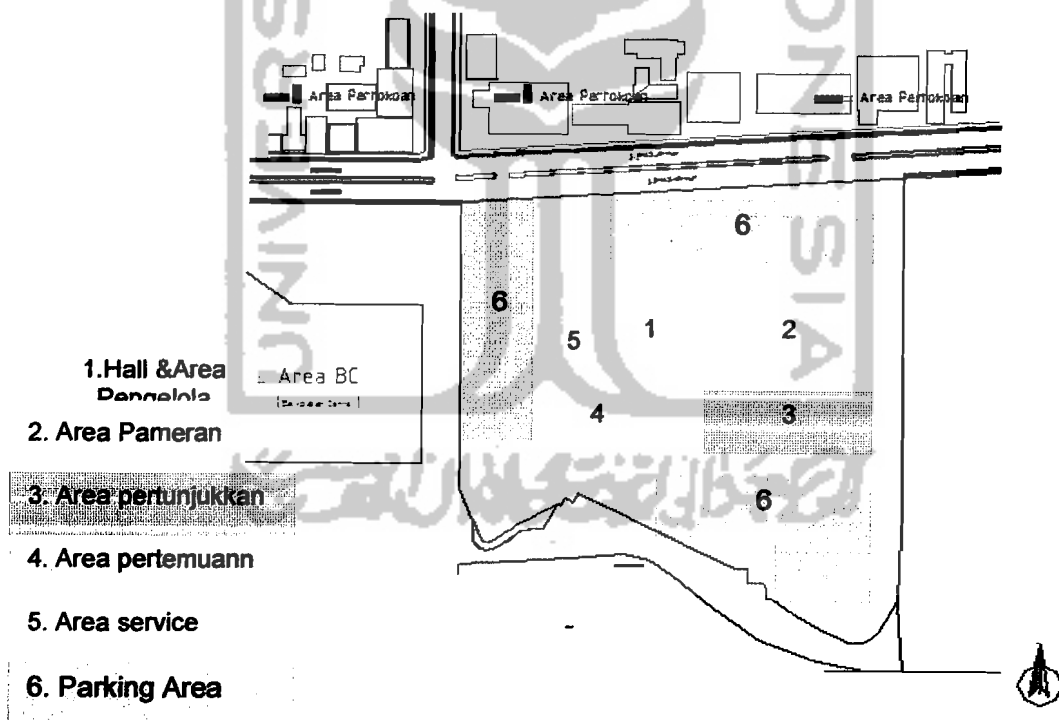
- Persegi panjang merupakan bentuk poros menerus satu arah ini memudahkan dalam sirkulasi.
- Dengan pola-pola grid, persegi panjang mudah dalam penataan ruang



bentuk segi empat adalah sebagai pengikat massa sehingga akan memberi kesan penguat satu kesatuan antar massa

Selanjutnya bentukkan dasar persegi panjang dan segi empat diolah dengan prinsip penambahan dan pengurangan untuk mendapatkan gubahan massa.

➤ Aplikasi gubahan massa terhadap site





4.2 Konsep Fleksibilitas.

1. Pengertian Fleksibilitas

Fleksibilitas yang diterapkan pada bangunan Expo Center mempunyai pengertian bahwa ruang- ruang yang terbentuk dapat melayani perubahan kegiatan yang terjadi pada gedung Expo Center sesuai dengan kebutuhan kegiatan tersebut terhadap ruang- ruang yang mewadahnya. Fleksibilitas ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya pakai ruang- ruang yang ada pada gedung, hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan yang ada pada gedung Expo Center tentu waktu dan bentuk kegiatannya.

2. Aspek- aspek spesifik fleksibilitas

Pengaturan ruang- ruang yang terbentuk pada gedung Expo Center harus mampu untuk mengakomodir kegiatan yang ada, dengan adanya karakteristik kegiatan menuntut terjadinya pengaturan/ penataan ruang

Pengaturan/ penataan ruang pada suatu bangunan yang meninjau fleksibilitas mempunyai spesifik tertentu, aspek- aspek spesifik fleksibilitas ruang adalah:

1. Kemungkinan ruang mengalami perubahan (Expansibilitas)
2. Kemungkinan ruang mengalami perubahan layout stand pameran dan setting ruang pameran (Konvertibilitas)
3. Kemungkinan ruang mewadahi berbagai kegiatan yang berbeda dalam satu wadah

Untuk memenuhi kebutuhan pameran terhadap berbagai kemungkinan diatas, maka ruang- ruang dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan dalam ruang. Berikut adalah kategori bentuk ruang dalam bangunan Balikpapan Expo Center:

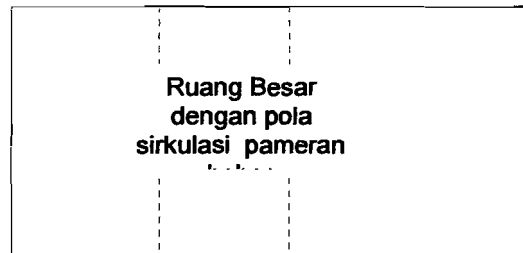
1. Open Plan

Jenis pameran dengan pola open plan dapat memenuhi jenis pameran Expo yang membutuhkan ruang luas dan bebas kolom. Untuk kesan ruang luas dengan bentang ruang yang lebar, maka digunakan rangka baja ruang pada langit- langit ruangan.



Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran Otomotif
- Pameran Furniture
- Pameran Elektronik

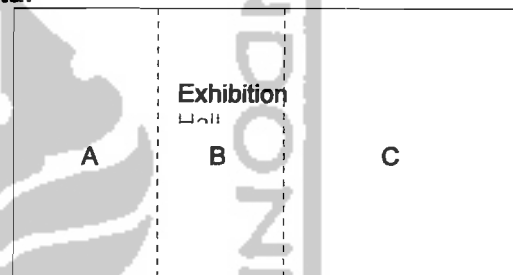


2. Counter selling

Ruang menampung counter- counter dengan sirkulasi pengunjung yang teratur dan menerus. Stand dengan pola layout counter selling menggunakan sekat pembatas. Pameran jenis counter selling dipenuhi oleh ruang A / B / C (ruang tidak terlalu luas, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran)

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran Komputer
- Pameran Buku
- Pameran Filateli



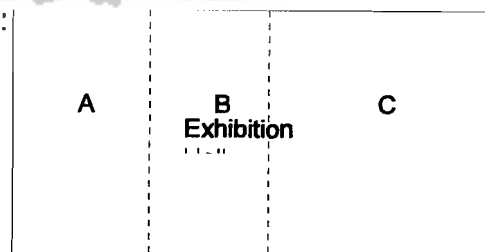
3. Uncounter selling

Layout memiliki kemiripan dengan pola counter selling dengan jalur sirkulasinya yang jelas dan terarah, hanya saja penataan layout stand-stand pamernya lebih dinamis (tidak menoton seperti counter selling) dan ruang- ruang stand pameran tidak menggunakan stand pameran /tidak menggunakan counter.

Uncounter selling biasanya diwadahi dalam ruang ekshibisi yang fleksibel dapat berubah luasan (menggunakan sekat partisi).

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran Food & Beverage
- Pameran Agrobisnis
- Pameran perumahan
- Pameran komputer
- Pameran Elektronika
- Pameran Produk Sport





4. Display Sequence

Pola Display Sequence dapat difasilitasi oleh oleh ruang A,B, dan C (ruang tidak terlalu luas sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran) layout stand dapat seperti pola counter selling yang statis maupun uncounter selling yang dinamis.

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

2 dimensi dan 3 dimensi

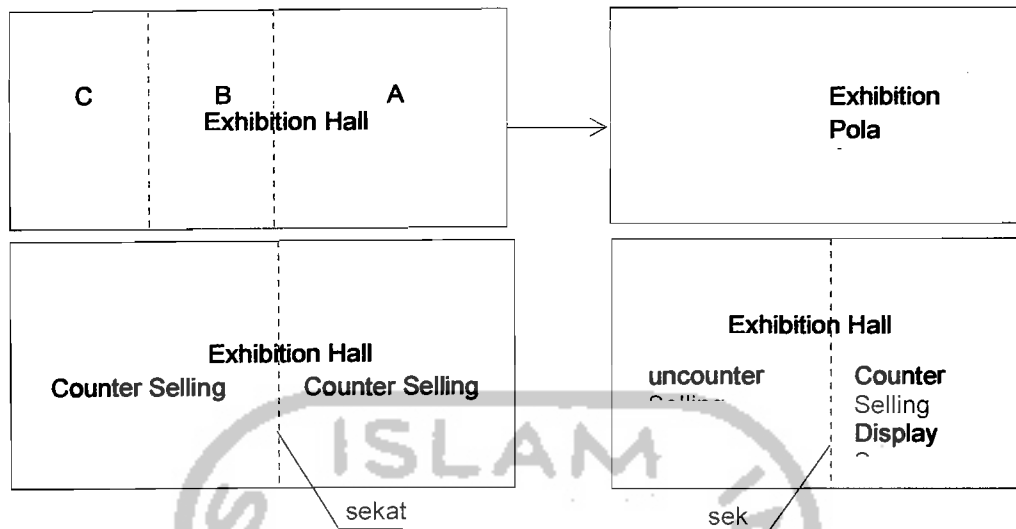
Elemen Pembatas Ruang

Setelah mengkategorikan layout stand ruang pameran berdasarkan jenis kegiatan pameran maka langkah selanjutnya adalah menentukan elemen pembentuk ruang yang dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang. Elemen pembentuk ruang yang dibahas meliputi: elemen dinding partisi

Untuk memenuhi kebutuhan terhadap ruang yang dapat berubah setting, luasan (luasan ruang dapat menjadi lebih besar maupun kecil) dan fungsi ruang, ruang dilengkapi dengan sekat partisi yang membagi ruang kedalam beberapa ruang yang lebih kecil untuk memfasilitasi event pameran kegiatan pendukung pameran sesuai dengan kebutuhan ruang.

Ruang dapat berubah menjadi luas untuk menampung kegiatan pameran bersifat open plan, juga dapat berubah luasan menjadi kecil untuk menampung kegiatan pameran bersifat *counter selling*. Ruangan dibagi menjadi 3 ruang oleh sekat partisi, dimana tiap ruang memiliki luasan dan kapasitas yang berbeda.

Ruang A dengan luasan lebih besar dari pada ruang B dan C dapat menampung kegiatan pameran yang bersifat *uncounter selling*, dengan kenyamanan sirkulasi pengunjung. Ruang A dan B dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat counter selling, dimana tidak diperlukan ruang terlalu luas agar pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran. Apabila sekat partisi dihilangkan ruang dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat open plan



Struktur dinding partisi sebagai penyekat ruangan membagi ruang menjadi ruang- ruang yang lebih kecil harus memiliki kemudahan dalam penagturannya. Sehingga model partisi dipilih yang menggunakan rel dengan perkuatan magnet pada sambungan antar sekatnya. Struktur demikian memudahkan dalam pengaturan sekat- sekat partisi. Partisi lebih mudah digerakkan dengan bantuan rel menuju ruang penyimpanan.

Fleksibilitas sekat partisi, selain dapat membagi ruang kedalam berbagai luasan ruang yang lebih kecil (dengan menggunakan sekat) maupun besar (ruang utuh tanpa sekat), juga dapat memfasilitasi berbagai jenis layout pameran yang berbeda karakter

Elemen pembatas ruang lainnya adalah sekat partisi sebagai pembatas stand dan media pendukung pameran 2 dimensi. Sekat partisi dapat memfasilitasi layout pameran 2 dimensi (pameran lukisan dan fotografi) dengan perletakkan mengikuti pola grid. Sekat sebagai media pendukung pameran, menyekat ruang dengan alur sirkulasi terarah dan jelas.

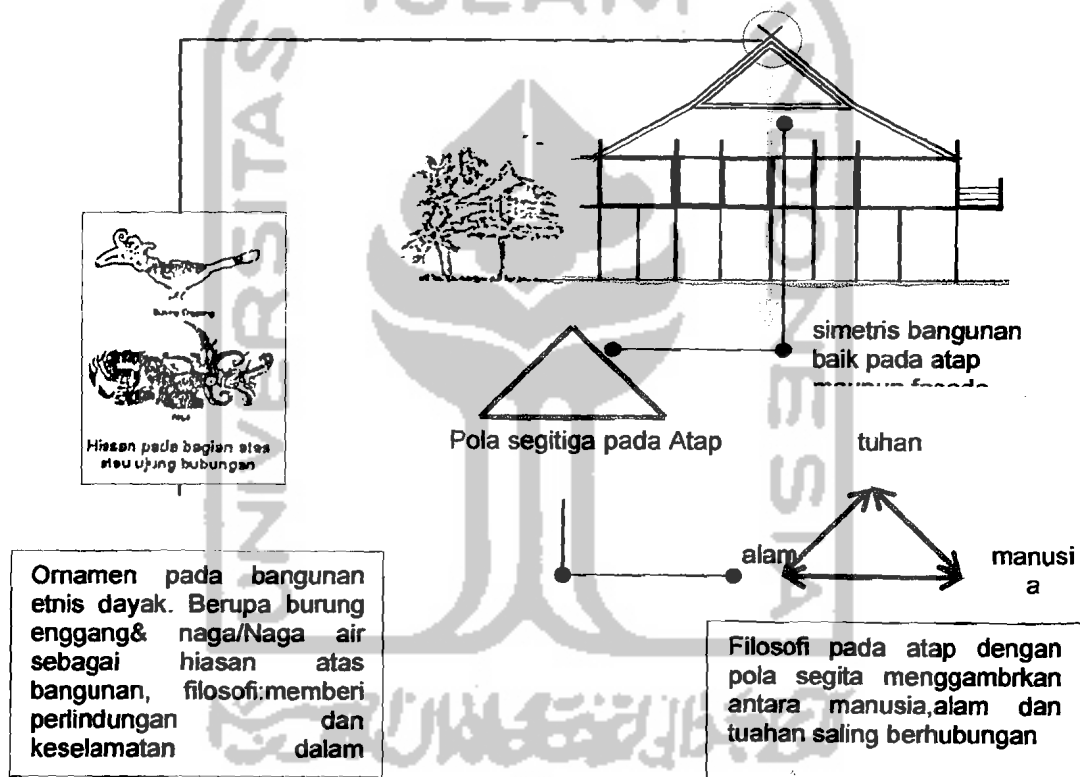


Penampilan bangunan preseden terhadap arsitektur tradisional etnis dayak dengan pola dan prinsip- prinsip:

Proporsi

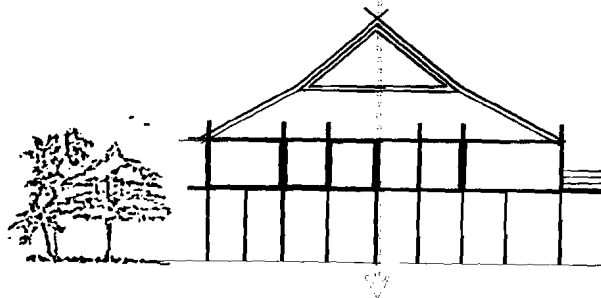
- Atap sangat mendominasi dibanding bagian lainnya karena melambungkan keagungan dan mengikuti bentuk alam dengan dengan pola-pola segi tiga

view unsure bangunan secara teratur akibat pengulangan bentuk pada fasade, pembentukkan kolom sebagai hasil dari proporsi, sehingga adanya keteraturan pengulangan sebagai standar besaran



keseimbangan

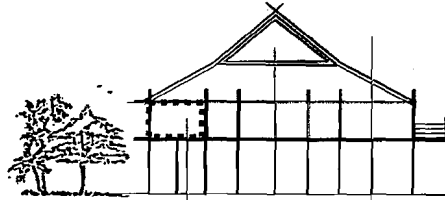
Tingkat keseimbangan juga terlihat pada bentuk simetris bangunan, baik pada atap maupun pada fasade bangunan





Geometris

Terlihat pada bukaan- bukaan pada bangunan sehingga menjadikan bangunan sebagai figure pembentuk massa bangunan

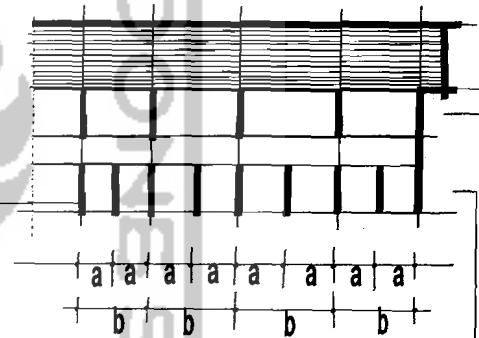


Bentuk- bentuk geometri segi tiga, segi empat maupun persegi panjang yang mengalami perlakuan agar lebih dinamis



Perulangan

Terlihat pada susunan bukaan kolom pada irama tiang- tiang bangunan, perulangan bentuk dan besaran secara teratur yang sama mengesankan bentuk berantai (mempunyai urutan menurut ukuran dalam tatanan pola linear

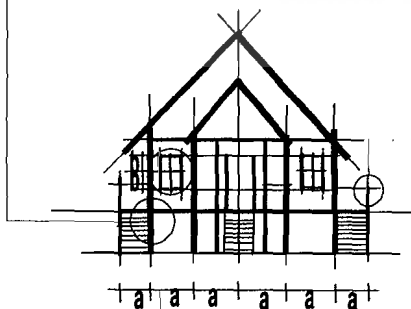


Kolom tiang penyangga

Adanya Perulangan/ bentuk Berantai pada kolom dengan pola tatanan linear

Perulangan bentuk dan ukuran bukaan dan kolom sama besar— akan membentuk skala relatif terhadap fasade

Adanya Perulangan juga terlihat pada setiap bukaannya



Perulangan

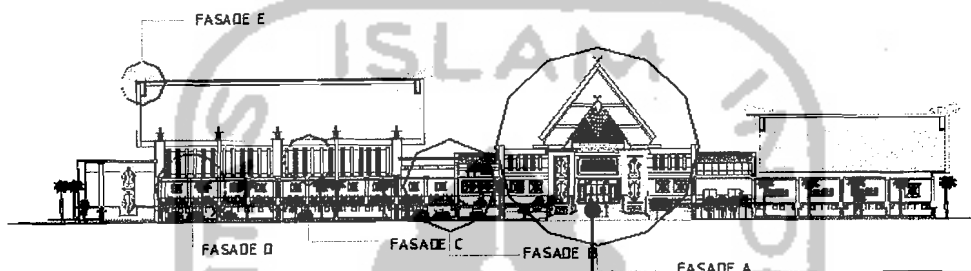
Kolom dan entrance Beri kesan penekanan pada entrance bangunan



Konsep Penampilan bangunan

Aplikasi Penampilan bangunan preseden terhadap arsitektur tradisional etnis dayak dengan pola dan prinsip- prinsip:

- Proporsi
- Keseimbangan
- Geometris
- Perulangan



Tangga sebagai penghubung ke hall bangunan, sehingga dibuat penonjolan bentuk memperielasva

Proporsi

- Atap mengambil bentuk atap pada perumahan etnis dayak, dan sangat mendominasi dibanding bagian lainnya dengan pola-pola segi tiga.
- View unsure bangunan secara teratur akibat pengulangan bentuk pada fasade, pembentukkan kolom sebagai hasil dari proporsi, sehingga adanya keteraturan pengulangan sebagai standar besaran
- iwan dengan hiasan 2 buah ukiran perisai, kesan penekanan pada entrance bangunan
- Perulangan pada atap beri kesan penekanan simetris bangunan.

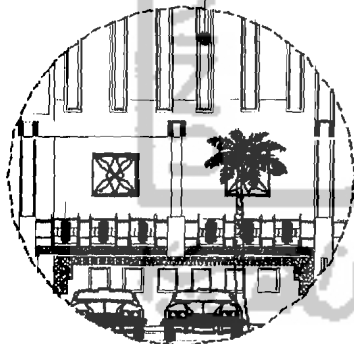
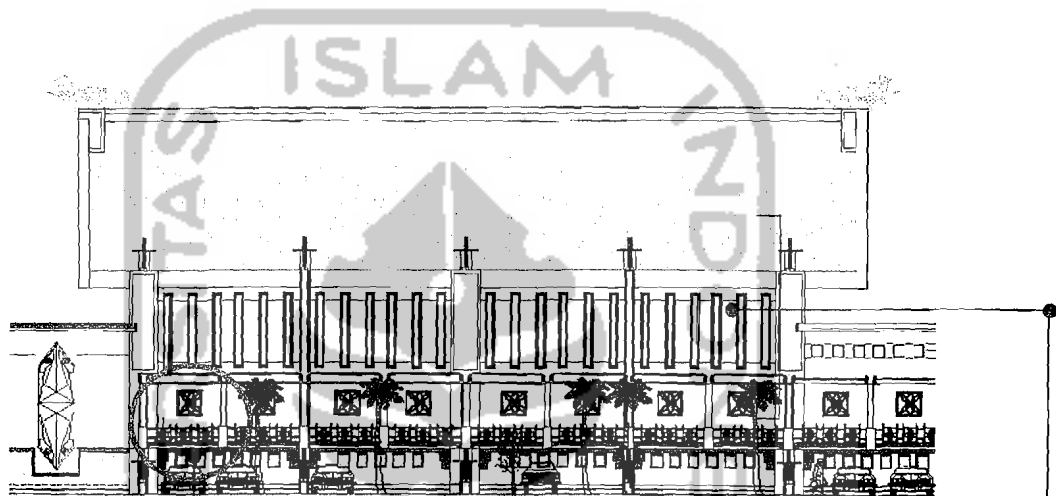
keseimbangan

Tingkat keseimbangan juga terlihat pada bentuk simetris bangunan, baik pada atap maupun pada pada setiap massa bangunan



Perulangan

Terlihat pada susunan bukaan kolom pada irama tiang- tiang bangunan, perulangan bentuk dan besaran secara teratur yang sama mengesankan bentuk berantai(mempunyai urutan menurut ukuran dalam tatanan pola linear. Sehingga membentuk massa bangunan yang kokoh.



Adanya Perulangan/ bentuk Berantai pada kolom dengan pola tatanan linear sehingga memberi kesan kuat pada fasade bangunan

Perulangan juga terlihat pada setiap bukaannya sehingga membentuk skala relatif terhadap fasade,

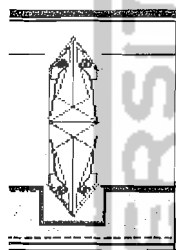
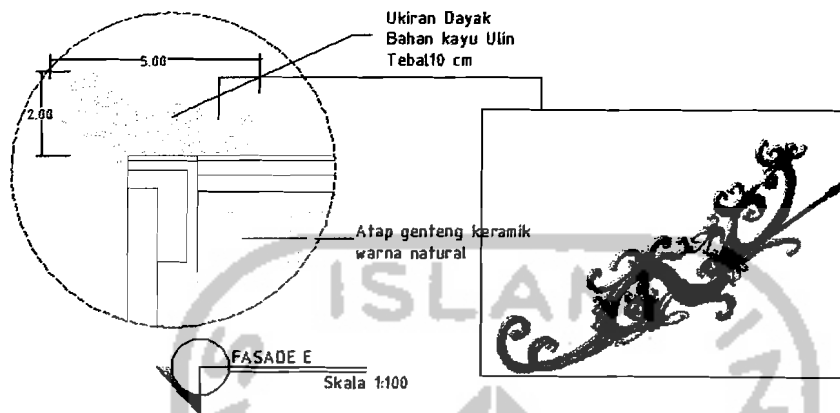
- Ruang dalam dan luar diikat oleh selasar/ teras

Geometris

Terlihat pada bukaan- bukaan pada bangunan sehingga menjadikan bangunan sebagai figure pembentuk massa bangunan



Aplikasi ornament naga pada atap bangunan, Arti filosofi adalah menurut orang dayak naga/naga air dianggap pelindung manusia, dalam kehidupan sehari-hari atau juga sebagai pemberi selamat.



Pemberian ornament periasai pada beberapa bagian bangunan, arti filosofi: sebagai bentuk pertahanan bangunan terhadap gangguan alam luar



ornament motif tumbuhan pada beberapa bagian bangunan, filosofi: memberi kesan antara bangunan dan alam sekitar selalu menyatu